



ANALISIS PENGARUH FAKTOR MODAL DAN BAHAN BAKU TERHADAP KEBERHASILAN PEMBERDAYAAN SAMPAH KERTAS

Oleh:

Antoni Ludfi Arifin

Fanolo Halawa

ABSTRACT

In doing business, entrepreneurs hope to make profits in the future from the business they have done. For this reason the business people should consider factors supporting the business before starting it. In this thesis, the studied variable is the capital value and raw materials. This study is aimed at knowing how big the influence of capital factors and raw material partially or individually and also completely on the success variable in the recycle shop of Pak Salam, by using the financial report in the period of January 2010 until December 2011. To know about the correlation or the influence of capital factors and raw material to the success of the recycle shop of Pak Salam, this study used analysis instruments such as: classical assumption test, the normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, auto test correlation, regression analysis, multiple linear test, hypothesis test, t-test and F test. The results of this study indicate that capital factors have influenced partially on the success of the recycle shop of Pak Salam, and also the value of the raw material has influenced the effect of the success of Pak Salam recycle shop partially. However, it is not only partially that the capital value and the raw materials have influenced the success of Pak Salam recycle shop, but also they have influenced significantly on its success. By looking at the results of this study, it is expected that entrepreneurs can consider about the capital value and raw materials before they start up a business in order to get the maximal benefits from their business.

Keywords: *entrepreneurship, capital and raw material.*

PENDAHULUAN

Dengan munculnya peluang bisnis kreatif daur ulang limbah, dapat mengurangi jumlah limbah yang menumpuk serta memberikan keuntungan yang cukup besar bagi pelaku bisnisnya. Pengerjaannya bisa dikerjakan sendiri, mudah diajarkan kepada orang lain, dan bahan tidak terlalu sulit didapat. Dengan demikian akan tercapai tujuan awal daur ulang yaitu mengatasi masalah lingkungan, khususnya sampah.

Pada prinsipnya semua sampah bisa didaur ulang, namun pak Salam lebih fokus untuk mendaur ulang sampah kertas. Hal ini tentunya didasari dengan alasan yang kuat mengapa pak Salam lebih tertarik untuk mendaur ulang sampah kertas. Bahan baku utama pembuatan kertas didapat dari kayu pohon. Maka tidak heran bila saat ini jumlah hutan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, telah banyak berkurang demi kebutuhan tersebut. Selain pohon, penggunaan air untuk proses produksi kertas juga sangat banyak, padahal seperti diketahui bahwa air merupakan salah satu sumber daya alam yang tidak



dapat diperbaharui. Bisa dikatakan Kedai Daur Ulang Pak Salam merupakan proyek padat karya, karena memperkerjakan anak-anak yang putus sekolah atau kurang mampu, oleh karena itu sengaja tidak memakai teknologi canggih, melainkan TTG (Teknologi Tepat Guna) untuk menyerap tenaga kerja, sekaligus untuk menularkan pengertian mengenai pentingnya menjaga lingkungan hidup. Hal inilah yang menjadi alasan bagi penulis untuk memilih judul **“Analisis Pengaruh Faktor Modal dan Bahan Baku Terhadap Keberhasilan Pemberdayaan Sampah Kertas”**.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan diadakannya penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel kesuksesan kedai daur ulang sampah pak Salam.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bahan baku secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel kesuksesan kedai daur ulang sampah pak Salam.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal dan bahan baku secara gabungan (bersama-sama) terhadap variabel kesuksesan kedai daur ulang sampah pak Salam.

Modal

Gonda Mery dalam buku Sawidhi Widiatmodjo mengartikan modal sebagai “kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca setelah debit, sedangkan yang dimaksud dengan barang-barang modal ialah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam produktifnya untuk membentuk pendapatan”.

Amonn J.von.Komorzynsky, dalam buku Sawidhi Widiatmodjo memandang modal sebagai “kekuasaan menggunakan barang-brang modal yang belum digunakan, untuk memenuhi harapan yang akan dicapainya”.

Berdasarkan pengertian-pengertian tentang modal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa modal adalah barang-barang kongkret baik berupa uang ataupun barang untuk mendanai suatu kegiatan investasi.

Bahan Baku

Pengertian bahan baku menurut Sujadi Prawirosentono adalah : “Bahan baku adalah bahan utama dari suatu produk atau barang”. Menurut Mulyadi dalam bukunya mengemukakan pengertian bahan baku sebagai berikut “Bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian menyeluruh dari produk jadi”. Pengertian bahan baku menurut Sofjan Assauri adalah: ”Semua bahan yang dipergunakan dalam perusahaan pabrik, kecuali terhadap bahan-bahan yang secara fisik akan digabungkan dengan produk yang dihasilkan oleh perusahaan pabrik tersebut”. Dari kedua pengertian bahan baku di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian bahan baku adalah bahan utama dari suatu produk dan membentuk



bagian menyeluruh dari produk jadi. Bahan baku diperlukan oleh pabrik untuk diolah, yang setelah melalui beberapa proses diharapkan menjadi barang jadi (*finished goods*).

Sampah

Azwar mengatakan bahwa sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak terpakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang, umumnya berasal dari kegiatan manusia dan bersifat padat.

Definisi lain dikemukakan oleh Hadiwijoto, sampah adalah sisa-sisa bahan yang telah mengalami perlakuan baik telah diambil bagian utamanya, telah mengalami pengolahan, dan sudah tidak bermanfaat, dari segi ekonomi sudah tidak ada harganya serta dari segi lingkungan dapat menyebabkan pencemaran atau gangguan kelestarian alam.

Murtadho dan Gumbira membedakan sampah atas sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik meliputi limbah padat semi basah berupa bahan-bahan organik yang umumnya berasal dari limbah hasil pertanian. Sampah ini memiliki sifat mudah terurai oleh mikroorganisme dan mudah membusuk karena memiliki rantai karbon relatif pendek. Sedangkan sampah anorganik berupa sampah padat yang cukup kering dan sulit terurai oleh mikroorganisme karena memiliki rantai karbon yang panjang dan kompleks seperti kaca, besi, plastik, dan lain-lain.

Kategori sumber penghasil sampah yang sering digunakan adalah :

1. Sampah domestik, yaitu sampah yang berasal dari pemukiman
2. Sampah komersial, yaitu sampah yang berasal dari lingkungan perdagangan atau jasa komersial berupa toko, pasar, rumah makan, dan kantor
3. Sampah industri, yaitu sampah yang berasal dari suatu proses produksi
4. Sampah yang berasal selain dari yang telah disebutkan di atas misalnya sampah dari pepohonan, sapuan jalan, dan bencana alam.

Keberhasilan Usaha

Menurut Suryana mengemukakan bahwa untuk menjadi wirausaha atau pengusaha yang sukses pertama – tama harus memiliki ide atau visi bisnis (*business vision*) kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang. Langkah selanjutnya yang sangat penting adalah dengan membuat perencanaan usaha, mengorganisasikan dan menjalankannya.

Berikut ini dikemukakan beberapa pengertian keberhasilan usaha menurut para ahli :

Menurut Waridah dalam Lindrayanti “keberhasilan usaha yaitu adanya peningkatan kegiatan usaha yang dicapai oleh para pengusaha industri kecil, baik dari segi peningkatan laba yang dihasilkan dicapai oleh pengusaha dalam kurun waktu tertentu”.

Menurut Moch. Kohar Muzakar dalam Lindrayanti ”Keberhasilan usaha adalah bersifat kualitatif dan kuantitatif. Keberhasilan usaha yang bersifat kualitatif sulit diukur dengan satuan unit, misalnya dari adanya peningkatan mutu karyawan, peningkatan disiplin kerja, mutu produk meningkat dan lain-lain.



Keberhasilan usaha yang bersifat kuantitatif dapat diukur dalam ukuran, angka-angka rasio yang biasa dipakai dalam analisis keuangan merupakan pendekatan kuantitatif’.

METODE

Jenis Penelitian

Berdasarkan judul, latar belakang, dan perumusan masalah maka jenis penelitian ini adalah Penelitian Eksplanasi (penjelasan). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan hubungan antara modal dan bahan baku terhadap keberhasilan pemberdayaan sampah kertas di Kedai Daur Ulang Pak Salam. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis jalur.

Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah besar nilai modal dan baku di Kedai Daur Ulang Pak Salam untuk periode 2010-2012.

Teknik Pengambilan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga data yang didapat sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Jenis data yang akan digunakan adalah data sekunder.

HASIL PENELITIAN

Tata Kelola Kewirausahaan

Pendiri sekaligus ketua Kedai Daur Ulang Sampah, Pak Salam berkeyakinan bahwa setiap kegiatan yang dijalankan oleh KDU harus sesuai dengan program *Reduse*, *Reuse*, dan *Recycle*. Sepanjang sejarah Kedai Daur Ulang Sampah Pak Salam, filosofi ini memiliki manajemen yang dipandu dan terus berfungsi sebagai perangkat internal penting yang tercermin dalam semua aspek operasional. Dengan perkembangan usaha daur ulang sampah kertas, sebuah proses manajemen terstruktur diperlukan untuk mengelola kegiatan usaha di Kedai Daur Ulang Sampah Pak Salam tersebut, demi memastikan semuanya dapat beroperasi sesuai dengan program *Reduse*, *Reuse* dan *Recycle*, serta untuk menjamin operasi berkelanjutan di tahun-tahun mendatang.

Faktor Modal

Adapun jumlah besar modal (X_1) yang akan digunakan dalam penelitian ini akan ditunjukkan Pada tabel di bawah ini.



No.	PERIODE	MODAL
1	Januari 2010	5.300.000,00
2	Februari 2010	5.200.000,00
3	Maret 2010	5.500.000,00
4	April 2010	5.300.000,00
5	Mei 2010	5.400.000,00
6	Juni 2010	5.700.000,00
7	Juli 2010	5.850.000,00
8	Agustus 2010	5.500.000,00
9	September 2010	5.300.000,00
10	Oktober 2010	5.950.000,00
11	November 2010	6.250.000,00
12	Desember 2010	6.450.000,00
13	Januari 2011	6.650.000,00
14	Februari 2011	6.350.000,00
15	Maret 2011	6.850.000,00
16	April 2011	7.000.000,00
17	Mei 2011	6.950.000,00
18	Juni 2011	7.150.000,00
19	Juli 2011	7.050.000,00
20	Agustus 2011	6.950.000,00
21	September 2011	7.210.000,00
22	Oktober 2011	7.050.000,00
23	November 2011	6.750.000,00
24	Desember 2011	7.150.000,00
Total		150.810.000,00
Mean		6.283.750,00

Faktor Bahan Baku

Adapun jumlah besar bahan baku (X_2) yang akan digunakan dalam penelitian ini akan ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

No.	PERIODE	BAHAN BAKU	
		KG	RUPIAH
1	Januari 2010	1650	4.950.000,00
2	Februari 2010	1620	4.860.000,00



3	Maret 2010	1710	5.130.000,00
4	April 2010	1650	4.950.000,00
5	Mei 2010	1680	5.040.000,00
6	Juni 2010	1770	5.310.000,00
7	Juli 2010	1830	5.490.000,00
8	Agustus 2010	1710	5.130.000,00
9	September 2010	1650	4.950.000,00
10	Oktober 2010	1860	5.580.000,00
11	November 2010	1950	5.850.000,00
12	Desember 2010	2010	6.030.000,00
13	Januari 2011	2070	6.210.000,00
14	Februari 2011	1980	5.940.000,00
15	Maret 2011	2130	6.390.000,00
16	April 2011	2190	6.570.000,00
17	Mei 2011	2160	6.480.000,00
18	Juni 2011	2220	6.660.000,00
19	Juli 2011	2190	6.570.000,00
20	Agustus 2011	2160	6.480.000,00
21	September 2011	2250	6.750.000,00
22	Oktober 2011	2190	6.570.000,00
23	November 2011	2100	6.300.000,00
24	Desember 2011	2220	6.660.000,00
Total		46950	140.850.000,00
Mean		1956,25	5.868.750,00

Faktor Keberhasilan

Adapun faktor keberhasilan yang diambil sampel dalam penelitian ini adalah jumlah Laba (Y) yang diperoleh Kedai daur ulang pak Salam selama periode Januari 2010 hingga desember 2011, selanjutnya akan ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

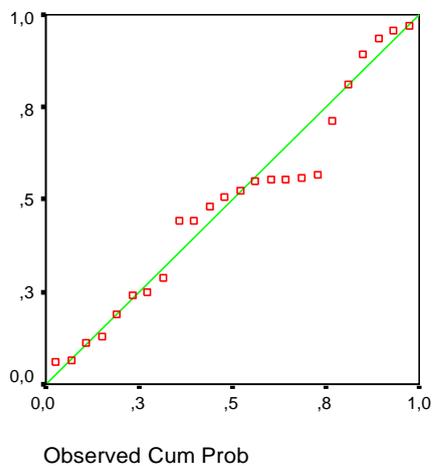
No.	PERIODE	LABA
1	Januari 2010	1.185.000,00
2	Februari 2010	1.078.000,00
3	Maret 2010	1.399.000,00
4	April 2010	1.185.000,00
5	Mei 2010	1.292.000,00



6	Juni 2010	1.613.000,00
7	Juli 2010	1.727.000,00
8	Agustus 2010	1.399.000,00
9	September 2010	1.185.000,00
10	Oktober 2010	1.834.000,00
11	November 2010	2.155.000,00
12	Desember 2010	2.369.000,00
13	Januari 2011	2.583.000,00
14	Februari 2011	2.262.000,00
15	Maret 2011	2.797.000,00
16	April 2011	2.911.000,00
17	Mei 2011	2.904.000,00
18	Juni 2011	3.118.000,00
19	Juli 2011	3.011.000,00
20	Agustus 2011	2.904.000,00
21	September 2011	3.145.000,00
22	Oktober 2011	3.011.000,00
23	November 2011	2.690.000,00
24	Desember 2011	3.118.000,00
Total		52.875.000,00
Mean		2.203.125,00

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa titik-titik berada tidak jauh dari garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini, dalam tabel tersebut dapat dilihat nilai VIF dan *Tolerance* untuk masing-masing variabel.

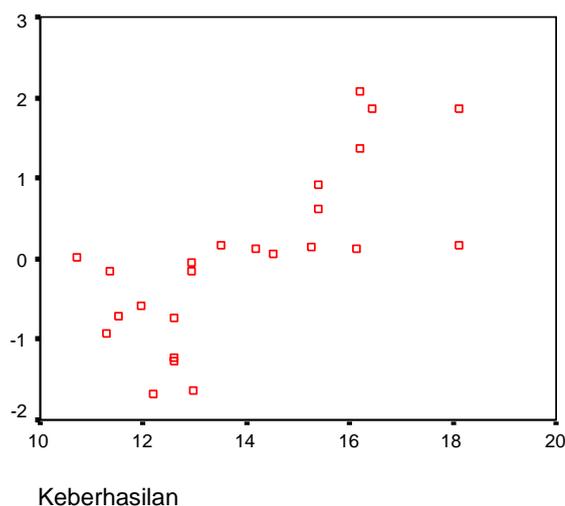
Variabel	Statistik Kolinear	
	Tolerance	VIF
Modal	0,912	1,097
Bahan baku	0,912	1,097

Nilai VIF dari modal dan bahan baku berturut-turut sebesar 1,097 menunjukkan bahwa nilai VIF untuk semua variabel adalah < 10 . Selain itu nilai *tolerance* dari modal dan bahan baku berturut-turut sebesar 0,912 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk semua variabel adalah $> 0,10$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Keberhasilan



Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik menyebar secara acak, tidak terlihat membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar merata di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini

tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,686(a)	0,471	0,421	1,65006	1,973

a Predictors: (Constant), Bahan baku, Modal

b Dependent Variable: Keberhasilan

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh hasil DW sebesar 1,973. Dari tabel klasifikasi nilai d, dapat diketahui bahwa 1,973 terletak di atas 1,84 dan di bawah 2,73. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan model analisis berikut:

$$KB = a + b_1 \text{ Modal} + b_2 \text{ Bahan Baku} + e$$

Dimana:

KB : Keberhasilan KDU sebagai variabel terikat (keuntungan)

a : Konstanta

b1-b2 : Koefisien regresi dari tiap-tiap variabel bebas

e : Error term

Modal : Faktor Modal KDU periode Januari 2010 sampai Desember 2011

Bahan Baku : Faktor Bahan baku KDU periode Januari 2010 sampai Desember 2011

Hasil Perhitungan Analisis Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistic	
	B	Std Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-4,300	0,035		-,677	0,506		
Modal	2,000	0,000	0,434	2,610	0,016	0,912	1,097
Bahan Baku	1,033	0,000	0,419	2,519	0,020	0,912	1,097

Berdasarkan tabel di atas diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut : $Y = -4,300 + 2,000 X_1 + 1,033 X_2 + e$

PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistic	
	B	Std Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	- 4.300	0,035		-,677	0,506		
Modal	2,000	0,000	0,434	2,610	0,016	0,912	1,097
Bahan Baku	1,033	0,000	0,419	2,519	0,020	0,912	1,097

Modal

Modal adalah barang-barang kongkret baik berupa uang ataupun barang untuk mendanai suatu kegiatan investasi. Pada wirausaha kedai daur ulang pak Salam modal yang digunakan adalah modal sendiri adalah modal atau dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam suatu usaha, sementara penggunaannya untuk kegiatan operasional kewirausahaan tersebut, seperti pembelian bahan baku, membayar gaji karyawan dan biaya pemeliharaan serta biaya-biaya lainnya. Pada kedai daur ulang pak Salam rasio ini memiliki hubungan yang positif terhadap keberhasilan, dan berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan keberhasilan kedai daur ulang pak Salam.

Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} (2.610) atau lebih besar dibandingkan t_{tabel} , yakni 2,011, dan level signifikansi yang nilainya 0,016 (lebih kecil dari 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan kedai daur ulang pak Salam. Selain itu nilai koefisien regresinya sebesar 0,485 yang artinya perubahan dari nilai modal searah dengan keberhasilan kedai daur ulang. Sehingga setiap kenaikan modal sebesar 1% akan meningkatkan keberhasilan sebesar Rp. 0,485 dengan asumsi bahwa nilai variabel yang lain adalah konstan.

Bahan Baku

Pada umumnya persediaan bahan baku yang diselenggarakan oleh suatu kewirausahaan akan dipergunakan untuk menunjang pelaksanaan proses produksi yang bersangkutan tersebut. Dengan demikian maka besarnya persediaan bahan baku tersebut akan disesuaikan dengan kebutuhan bahan baku tersebut untuk pelaksanaan proses produksi yang ada didalam kewirausahaan.

Untuk dapat mengetahui berapa besarnya kebutuhan bahan baku yang diperlukan kewirausahaan pada suatu periode tersebut maka manajemen kewirausahaan tentunya akan menggunakan data yang cukup relevan untuk mengadakan peramalan kebutuhan bahan baku dalam kewirausahaan tersebut. Beberapa data yang dapat dipergunakan dalam penyusunan peramalan kebutuhan bahan baku ini antara lain adalah data dari perencanaan produksi yang akan dilaksanakan dalam kewirausahaan yang bersangkutan tersebut. Disamping data tersebut, maka kadang-kadang manajemen kewirausahaan yang bersangkutan akan mempergunakan data penggunaan bahan baku dari beberapa periode yang telah lalu. Hal ini lebih sering digunakan oleh kewirausahaan dimana proses produksi yang dilaksanakan adalah proses produksi terus-menerus sehingga pelaksanaan proses produksi dalam kewirausahaan ini merupakan pelaksanaan proses produksi dengan cara, urutan dan non produk yang sama dari waktu ke waktu.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan nilai bahan baku berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan kedai daur ulang pak Salam. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} (2.519) atau lebih besar dibandingkan t_{tabel} , yakni 2,011 dan level signifikansi yang nilainya 0,020 (lebih kecil dari 0,05). Selain itu nilai koefisien regresinya sebesar 0,444 yang artinya perubahan dari nilai bahan baku searah dengan perubahan keberhasilan. sehingga setiap kenaikan bahan baku sebesar 1% akan menyebabkan keberhasilan mengalami kenaikan sebesar Rp. 0,444 dengan asumsi bahwa nilai variabel yang lain adalah konstan.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa 100% keberhasilan kedai daur ulang pak Salam dapat dijelaskan oleh modal dan bahan baku. Hasil ini menunjukkan bahwa para wirausahawan dalam mengambil keputusan untuk merintis usaha baru hendaknya mempertimbangkan tingkat modal dan bahan baku. Dengan demikian diharapkan wirausahawan mampu memilih keputusan untuk memetakan seberapa banyak kuantitas modal dan bahan baku untuk memperoleh laba atau keberhasilan. Tentunya dengan memperhatikan kenaikan dan penurunan dari kedua variabel tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh faktor modal (X_1) dan bahan baku (X_2) terhadap keberhasilan (Y) kedai daur ulang pak Salam, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Modal (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat keberhasilan (Y) kedai daur ulang pak Salam. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} (2.610) yang lebih besar dari pada t_{tabel} , yaitu 2,011 dan level signifikansi yang nilainya 0,016 (lebih kecil dari 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa modal (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan (Y) kedai daur ulang pak Salam. Selain itu nilai koefisien regresinya sebesar 0,485 yang artinya perubahan dari nilai modal (X_1) searah dengan keberhasilan (Y) kedai daur ulang.

-
2. Bahan baku (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat keberhasilan (Y) kedai daur ulang pak Salam. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} (2.519) yang lebih besar dari pada t_{tabel} , yaitu 2,011 dan level signifikansi yang nilainya 0,020 (lebih kecil dari 0,05). Selain itu nilai koefisien regresinya sebesar 0,444 yang artinya perubahan dari nilai bahan baku (X_2) searah dengan perubahan keberhasilan (Y).
 3. Nilai modal (X_1) dan bahan baku (X_2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan (Y) kedai daur ulang pak Salam. Hal ini dapat dilihat dari nilai f_{hitung} (9.352) yang lebih besar dibandingkan f_{tabel} , yakni 2,290 dan level signifikansi yang nilainya 0,001 (lebih kecil dari 0,05).

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagi wirausahawan diharapkan agar memperhatikan modal (X_1) dan bahan baku (X_2) sebelum mulai merintis wirausaha, karena seperti yang kita ketahui bahwa semakin besar nilai modal (X_1) dan bahan baku (X_2) akan memberikan jumlah produksi yang besar dan berbanding lurus dengan laba atau tingkat keberhasilan (Y) yang diperoleh. Meskipun jumlah bahan baku (X_2) nilainya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan (Y) kedai daur ulang pak Salam, para wirausahawan juga tetap harus memperhatikan perubahannya, karena variabel tersebut tetap memiliki nilai positif, yaitu kenaikan harga variabel tersebut akan meningkatkan keberhasilan (Y) kedai daur ulang, meskipun tidak berpengaruh secara signifikan.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada kajian empiris tentang analisis pengaruh faktor modal (X_1) dan bahan baku (X_2) terhadap keberhasilan (Y) kedai daur ulang pak Salam, namun variabelnya terbatas dan kurang mampu memberikan gambaran yang mewakili tentang pengaruh faktor modal (X_1) dan bahan baku (X_2) terhadap keberhasilan (Y) kedai daur ulang pak Salam. Untuk penelitian berikutnya diharapkan memasukkan variabel-variabel lain yang lebih kompleks dan lebih mewakili variabel independen yang dibutuhkan.
3. Untuk periode pengambilan sampel hendaknya lebih diperbanyak lagi, misalkan periodenya ditambah menjadi 5–10 tahun, sehingga diharapkan nilai sampel dapat mewakili sampel penelitian secara merata dan mampu memberikan hasil yang lebih optimal.
4. Untuk kewirausahaan yang akan diteliti hendaknya diperbanyak jumlahnya, jangan hanya satu kewirausahaan saja, paling tidak minimal 5-10 kewirausahaan. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan kewirausahaan yang tingkat modal (X_1) dan bahan bakunya (X_2) besar, agar data yang diperoleh bisa lebih optimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Asrul. 1990. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : Mutiara Sumber Widya.
- Hadiwijoto, S. 1983. *Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*. Jakarta : Yayasan Idayu.
- Lindrayanti 2003. *Sikap Kewirausahaan Dalam Hubungannya Dengan Keberhasilan Usaha Pedagang Buah Di Pasar Guntur Garut*. Bandung : Skripsi Upi.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya. Edisi 5*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Akademi manajemen Perusahaan YKPN.
- Murtadho, D dan S, E, Gumbira. 1988. *Penanganan dan Pemanfaatan Limbah Padat*. Jakarta : PT. Meltron Putra.
- Sujadi, Prawirosentono. 2000. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryana 2003. *Kewirausahaan. Pedoman Praktis. Kiat Dan Proses Menuju Sukses Edisi Revisi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Widoatmodjo, Sawidji. 2010. *Pasar Modal Indonesia. Pengantar dan Studi Kasus*. Bogor: Ghalia Indonesia.